

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan penampilan hasil kerja pegawai baik secara kuantitas maupun kualitas. kinerja dapat berupa penampilan kerja perorangan maupun kelompok (Ilyas, 2002). kinerja organisasi merupakan hasil interaksi yang kompleks dan Agregasi kinerja sejumlah individu dalam organisasi. pengertian kinerja menurut kamus besar bahasa indonesia edisi ke 2, terbitan balai pustaka tahun 1993, adalah (1)sesuatu yang di capai,(2) prestasi yang diperlihatkan, dan (3) kemampuan kerja. Kinerja adalah pengalih bahasaan dari kata bahasa inggris *performance*. Bernardin dan Russel dalam Ruki (2011) memberikan defenisi tentang *performance* sebagai hasil atau apa yang keluar(*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi mereka pada organisasi.seiring dengan ini, Dharma (1985) berpendapat bahwa kinerja adalah suatu yang di kerjakan atau produk/jasa yang di hasilkan atau diberikan oleh seorang atau sekelompok orang. Hai ini sesuai dengan pendapat Suprihanto (1988) yang mengemukakan bahwa hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai ukuran misalnya standar, target/sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Sedangkan As'ad (2003) memberikan pengertian kinerja sebagai hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Senada dengan pengertian kinerja tersebut di atas,

Moenir (1998) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja seseorang pada kesatuan waktu atau ukuran tertentu.

Lain halnya Whitmore (1997) yang mendefinisikan kinerja sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut dari seseorang, tetapi itu kedengarannya seperti melakukan kebutuhan yang paling minim untuk berhasil. Kinerja yang nyata jauh melampaui apa yang diharapkan; kinerja menetapkan standar-standar tertinggi orang itu sendiri, selalu standar-standar yang melampaui apa yang diminta atau diharapkan orang lain. Hai ini tentu saja merupakan ekspresi potensi seseorang. Ini mendekati arti kinerja yang kedua sebagaimana didefinisikan oleh Whitmore adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, suatu pameran umum keterampilan.

Melengkapi pendapat di atas, Prawirosentoso (1999) berpendapat bahwa *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil karya atau kerja yang diperoleh karyawan dalam usaha pencapaian tujuan atau pemenuhan tugas tertentu berdasarkan ukuran yang berlaku dan dalam waktu yang telah ditetapkan organisasi.

Pendidikan agama Islam sebagai suatu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi sehingga tercapainya tujuan umum pendidikan

Nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling menguatkan (Abdul Rachman Shaleh, 2005 :40-41).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung Guru mempunyai fungsi yang sangat kompleks dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, di antaranya guru berfungsi sebagai pendidik pengajar pembimbing dan pelatih. Guru yang merasa senang dalam melaksanakan tugas-tugasnya, ia akan lebih berusaha memperoleh hasil yang maksimal dengan semangat yang tinggi, serta selalu berusaha mengembangkan dirinya. Hal ini dikarenakan tercapainya tujuan pendidikan serta berhasilnya siswa Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru adalah merancang mengelola melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Bersifat strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan/ merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan kinerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru.

Menurut Suparlan fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik pengajar pembimbing dan sebagai pelatih (Suparlan, 2005: 28)

Guru mempunyai fungsi yang sangat kompleks dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, di antaranya guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih. Guru yang merasa senang dalam melaksanakan tugas-tugasnya, ia akan lebih berusaha memperoleh hasil yang maksimal dengan semangat yang tinggi, serta selalu berusaha mengembangkan dirinya. Hal ini dikarenakan tercapainya tujuan pendidikan serta berhasilnya siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh guru itu sendiri. Didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggungjawab penuh atas kepemimpinannya yang di lakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawa intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas (Suryosubroto, 2005:3-4).

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Bersifat strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilah bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya didalam merencanakan/ merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan

kinerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut Suparlan fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih (Suparlan, 2005 : 28).

Agar tugas dan tanggung jawab guru dapat dilaksanakan dengan baik, maka guru harus mempunyai kinerja yang baik. Kinerja adalah prestasi yang terlihat atau kemampuan kerja apa yang dicapai (Y.S. Badudu, 1996: 97). Supaya guru dapat menghasilkan kinerja yang baik, seorang guru harus mempunyai kemampuan, kemauan, dan usaha dalam kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.

Kegiatan Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Demikian juga guru memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan gurudalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar(Suryosubroto, 2005:43).

SMPN 4 Siakhulu adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Kampar untuk tingkat menengah, yang menghantarkan siswa berakhlak mulia. Namun yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari pengamatan sementara adalah guru pendidikan agama Islam belum mampu

mengefektivaskan kinerjanya dalam pembelajaran. Sehingga masih banyak siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala dibawah ini:

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Masih ada siswa yang kurang kreatif terhadap pembelajaran.
3. Masih ada siswa yang tidak mau tahu terhadap kewajiban belajar dan tidak peduli terhadap tujuan pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis utarakan di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang ada dalam bentuk penelitian dengan judul: “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Bidang Study PAI di SMPN 4 Siakhulu Kabupaten Kampar”.

#### **B. Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Bidang Study PAI di SMPN 4 Siakhulu Kabupaten Kampar”

### C. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana tingkat kinerja guru bidang studi PAI di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar
2. Bagaimana tingkat kreativitas belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar
3. Bagaimana tingkat pengaruh kinerja guru bidang studi PAI di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar
4. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap kreativitas belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja guru bidang studi PAI di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar
2. Untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa bidang studi PAI di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh kinerja guru bidang studi PAI di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat memperluas wawasan serta memperkaya ilmu pengetahuan bersama terutama menambah ilmu pengetahuan penulis tentang pengaruh kinerja guru terhadap kreativitas belajar siswa di SMPN 04 siak hulu kabupaten kampar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru di harapkan dapat meningkatkan kinerja untuk mengembangkan kreativitas siswa
- b. Bagi penulis dapat menjadi informasi dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN yang menguraikan tentang latar belakang masalah pembatasan masalah rumusan masalah tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORITIS yang menguraikan tentang konsep teori dan konsep operasional

BAB III: METODE PENELITIAN yang menguraikan tentang jenis penelitian tempat dan waktu penelitian subjek dan objek penelitian populasi dan sampel teknik pengumpulan data teknik analisa data .

BAB IV: PENYAJIAN HASIL PENELITIAN, yang menguraikan tentang, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : PENUTUP, yang menguraikan tentang kesimpulan, dan saran-saran.

Daftar Kepustakaan

Lampiran-Lampiran

